

**PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
BIDANG KEAGAMAAN (STUDI PADA MASJID DARUSSALAM
SETURAN YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Zhafira Vania Putri
18102030045

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1314/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KEAGAMAAN (STUDI PADA MASJID DARUSSALAM SETURAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZHAFIRA VANIA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030045
Telah diujikan pada : Senin, 04 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a792183e16c

Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 68a513c24b2a7

Penguji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 68a5710bce131

Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED



Valid ID: 68ac02b5c397a

Yogyakarta, 04 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zhafira Vania Putri
NIM : 18102030045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang keagamaan (Studi Pada Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang sosial

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2025
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhafira Vania Putri
NIM : 18102030045
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi saya yang berjudul, **“Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi pada Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta)”** adalah asli, hasil karya/penelitian yang saya lakukan sendiri dan bebas dari plagiarisme, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menyatakan,



Zhafira Vania Putri
NIM. 18102030045

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhafira Vania Putri
NIM : 18102030045
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Menyatakan,



Zhafira Vania Putri
NIM. 18102030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak perlu menerapkan standar yang terlalu tinggi pada diri sendiri, berhenti menghakimi diri sendiri, dan yang paling penting adalah hargai dan cintai dirimu yang kemarin, sekarang, dan yang akan datang”

(Answer : Love My Self BTS)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat- Nya, sehingga skripsi dengan judul ***“Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi Pada Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta)”*** dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat islam di Dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhadi, S.Ag. M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Abdur Rozaki, S. AG., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Siti Aminah, S. Sos. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang juga telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan dalam memberikan arahan, nasehat, tenaga serta waktunya hingga terselesaikannya skripsi penulis dengan lancar.

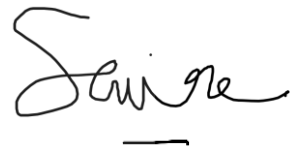
6. Bapak Sukarno dan Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun non materi juga selalu memberi semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Ahmad Labib Kamal Saputra selaku saudara kandung penulis yang selalu menjadi penguat sekaligus pengingat untuk selalu menjadi perempuan yang kuat, mandiri dan bekerja keras.
8. Seluruh narasumber yang tidak bisa saya sebutkan semuanya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi dalam proses pencarian data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Pengelola Masjid Darussalam, Takmir Masjid Darussalam, para ustadz, Masyarakat sekitar Masjid Darussalam yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan seluruh informasi serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018, Teman-teman MUA Yogyakarta, Tim Model By Vaniyasavira Makeup.
11. Lia Wahyu Saputri, Astri Novita, Muhammad Abdul Wakil, beserta keluarga besar dan yang belum saya sebutkan yang telah menyemangati, menemani dan membantu melancarkan proses skripsi ini.
12. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook dari Bangtansonyeondan yang telah menjadi inspirasi serta semangat untuk mengerjakan skripsi.
13. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah, dengan segala bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga dapat memberikan motivasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. Sebelumnya, penulis memohon maaf atas segala

kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Yang menyatakan,



Zhafira Vania Putri

NIM. 18102030045



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan peringatan hari besar Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat serta memperkuat hubungan sosial antarjamaah. Faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan antara lain kepengurusan yang aktif, dan dukungan dana dari infak. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya tenaga pengajar, partisipasi yang tidak konsisten.

Keyword: Peran, Faktor, Pemberdayaan, Masjid



ABSTRACT

This research aims to determine the role of the Darussalam Seturan Yogyakarta Mosque in empowering the community in the religious sector. The mosque is not only a place of worship, but also a center for religious activities such as recitation of the Koran, Al-Qur'an Education Park (TPA), and commemoration of Islamic holidays. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that mosques have an important role in increasing people's understanding of religion and strengthening social relations between congregants. Factors that support empowerment activities include active management and financial support from infaq. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of teaching staff, inconsistent participation.

Keywords: Role, Factors, Empowerment, Mosque



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	X
ABSTRACT	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Teori Pemberdayaan.....	10
2. Peran masjid dalam masyarakat	13
3. Teori-Teori Yang Relevan Dalam Penelitian.....	16
G. METODE PENELITIAN.....	22
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II.....	29
GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID DARUSSALAM SETURAN	
YOGYAKARTA	29
A. Sejarah singkat Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta	29
B. Lokasi Masjid Darussalam.....	30
C. Struktur Organisasi kepengurusan masjid.....	31

1. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid	31
2. Struktur Organisasi Kepengurusan Remaja Masjid	32
D. Keadaan sarana prasarana	34
E. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Masjid Darussalam Yogyakarta	36
1. Pengajian rutin	36
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an	37
3. Pengajian Yasinan Masyarakat sekitar	38
4. Buka Bersama di Bulan Ramdhan	38
5. Tadarus Ramadhan	39
6. Kegiatan peringatan hari besar Islam	40
7. Kegiatan penerima Zakat	41
8. Kegiatan Qurban	42
F. Indikator Kemakmuran Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta	43
BAB III	48
PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KEAGAMAAN (STUDI PADA MASJID DARUSSALAM SETURAN YOGYAKARTA)	48
A. Peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan (studi Pada Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta)	48
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid	82
C. Analisis dan Pembahasan	97
BAB IV	102
KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana	35
Tabel 2. 2 Pengelolaan dana masjid.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kegiatan pengajian rutin	36
Gambar 2. 2 Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	37
Gambar 2. 3 Kegiatan Yasinan rutin Malam Jum'at.....	38
Gambar 2. 4 Kegiatan Buka Puasa Bersama di Masjid Darussalam.....	39
Gambar 2. 5 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	40
Gambar 2.6 Kegiatan Pengajian Peringatan Hari Besar Islam	41
Gambar 2.7 Kegiatan Penerimaan Zakat fitrah.....	42
Gambar 2. 8 Kegiatan penyembelihan hewan Qurban.....	43
Gambar 3. 1 Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta	48
Gambar 3. 2 Kegiatan TPA.....	49
Gambar 3. 3 Jadwal Ustadz yang mengisi TPA.....	51
Gambar 3. 4 Kegiatan Pengajian Rutinan.....	52
Gambar 3. 5 Kegiatan yasinan Mingguan.....	54
Gambar 3. 6 Kegiatan buka puasa di Bulan Ramadhan.....	55
Gambar 3. 7 Kegiatan pembagian zakat kepada mustahik	57
Gambar 3. 8 Kegiatan Pengajian PHBI.....	59
Gambar 3. 9 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	60
Gambar 3. 10 Kegiatan Penyembelihan hewan Qurban	62
Gambar 3. 11 Ruangan masjid lantai 1 dan lanatai 2.....	66
Gambar 3. 12 Sarana Rak Al-Qur'an.....	68
Gambar 3. 13 Sarana Lemari Mukena dan Sarung	69
Gambar 3. 14 Sarana Pengeras Suara	71
Gambar 3. 15 Sarana Monitor Jam	72
Gambar 3. 16 Sarana Kursi Lansia	74
Gambar 3. 17 Sarana Meja Tartil.....	75
Gambar 3. 18 Sarana Tempat Wudhu dan Toilet.....	77
Gambar 3. 19 Sarana Kipas angin dan pendingin ruangan	78
Gambar 3. 20 Sarana Mimbar Imam.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, masjid dituntut untuk bertransformasi menjadi lembaga multifungsi yang mampu menjawab tantangan umat secara komprehensif, khususnya dalam aspek keagamaan. Kegiatan seperti kajian rutin, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembinaan remaja masjid, serta program sosial dan dakwah merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Peran ini menjadi sangat penting, mengingat masyarakat saat ini dihadapkan pada krisis nilai dan spiritualitas yang semakin kompleks.¹

Secara spesifik, wilayah Seturan Yogyakarta dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki dinamika sosial tinggi, seringkali diidentifikasi dengan gaya hidup yang cenderung bebas dan modern, terutama karena banyaknya mahasiswa dan pendatang. Di tengah lingkungan yang demikian, keberadaan Masjid Darussalam Seturan menjadi sebuah oase dan harapan bagi warga sekitar. Masjid ini

¹ Rochanah, L., & Dewi, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52.
<https://doi.org/10.24198/jpkm.v5i1.12345>

diharapkan dapat berperan aktif dalam menyadarkan dan membimbing kaum remaja serta masyarakat umum untuk lebih giat beribadah dan memahami nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat menjadi penyeimbang di tengah arus modernisasi.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid adalah bidang keagamaan. Pemberdayaan ini mencakup berbagai kegiatan seperti pengajian rutin (Istighosah) setiap hari-hari besar Islam, pendidikan keislaman bagi anak-anak (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dengan program-program ini, masjid dapat menjadi tempat yang tidak hanya memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga membangun karakter umat Islam yang lebih kuat dan berakhlak mulia.²

Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta merupakan salah satu masjid yang aktif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Masjid ini memiliki berbagai program keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam di sekitarnya. Kegiatan-kegiatan seperti kajian keislaman, peringatan hari besar Islam, TPA untuk anak-anak di setiap sore hari, serta program sosial berbasis masjid menjadi bagian dari upaya dalam membangun masyarakat yang religius dan berdaya.

² Masfufah, S., & Handayani, F. (2022). Penguatan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas Syar'i)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/abdsyar.v3i1.4933>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pemberdayaan berbasis masjid yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi masjid-masjid lainnya dalam mengoptimalkan peran mereka di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis, terkait dengan peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masjid berfungsi bukan hanya tempat ibadah saja, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam konteks keagamaan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat. Kajian ini akan menambah pemahaman mengenai teori-teori pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada institusi keagamaan, terutama masjid. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang social keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Pemahaman yang lebih luas mengenai peran masjid dalam pemberdayaan ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan model-model pemberdayaan berbasis masjid yang lebih efektif di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat lainnya yakni manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak. Bagi Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai potensi dan peluang yang ada dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Penelitian ini akan memetakan bagaimana masjid berperan dalam meningkatkan kesadaran partisipasi umat dalam kegiatan keagamaan yang tidak hanya terbatas pada ibadah, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan Pendidikan. Dengan demikian masjid dapat lebih memahami

kekuatan dan keterbatasan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pemberdayaan, serta merumuskan program-program yang tepat sasaran dan berdampak lebih luas. Penelitian ini juga dapat membantu masjid dalam mengembangkan strategi untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, baik bersifat dakwah maupun kegiatan social lainnya.

Bagi masyarakat sekitar Masjid Darussalam, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka, penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat tentang bagaimana masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga merupakan lembaga yang dapat memberikan manfaat yang lebih luas, seperti Pendidikan agama, pelatihan ketrampilan, serta pelayanan social yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat di sekitar masjid dapat lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari keberadaan masjid sebagai pusat pemberdayaan.

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi landasan studi-studi lebih lanjut yang mengeksplorasi

peran masjid dalam bidang lain, seperti ekonomi, Kesehatan, dan sector-sektor lainnya. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik lagi mengenai potensi masjid sebagai lembaga yang memiliki kekuatan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, tidak hanya di bidang keagamaan tetapi juga di bidang sosial dan pendidikan. Dengan demikian, masjid dapat berperan sebagai lembaga yang memberdayakan umat secara menyeluruh, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

E. Kajian Pustaka

1. Jurnal karya Masfufah & Handayani (2022) yang berjudul *“Penguatan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Umat”*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat edukasi, dakwah, dan kegiatan sosial. Masjid mendorong keterlibatan masyarakat dalam program-program keagamaan seperti TPQ dan pengajian.³

Persamaan penelitian Masfufah dan Handayani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sarana masjid,

³ Masfufah, S., & Handayani, F. (2022). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas Syar’i)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/abdsyar.v3i1.4933>

tetapi berbeda dalam lokasi, dan fokus kajiannya, dimana penelitian Masfufah dan Haandayani membahas tentang keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program masjid, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

2. Skripsi karya M. Ihsan Assidiki Harahap (2023) : yang berjudul *“Peran Takmir Masjid Al-Huda dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan di Kelurahan Air dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran takmir dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan di masjid Al-Huda.⁴

Persamaan penelitian M. Ihsan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sarana masjid, tetapi berbeda dalam lokasi, dan fokus kajiannya, dimana penelitian M. Ihsan membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui peran takmirnya, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

3. Skripsi karya Muhammad Sat Abu Dzarir (2020) : yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Terhadap Masjid Al – Ikhlas Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)”*. Hasil penelitian menunjukkan

⁴ Harahap, M. I. A. (2023). *Peran takmir Masjid Al-Huda dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id>

bahwa program pemberdayaan yang ada di Masjid Al-Ikhlas meliputi dua hal utama, yakni Pemberdayaan ekonomi melalui koperasi Syariah dan pemberdayaan remaja melalui pemuda dan remaja Islam Karang Sari (PERIKSA). Proses pemberdayaan masyarakat oleh Masjid Al-Ikhlas dilakukan dalam bentuk peningkatan kemampuan ketrampilan Masyarakat.⁵

Persamaan penelitian Muhammad Sat Abu Dzarin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sarana masjid, tetapi berbeda dalam lokasi, dan fokus kajiannya, dimana penelitian Muhammad Sat Abu Dzarin membahas tentang pemberdayaan yang ada di Masjid melalui koperasi Syari'ah dimana berfokus ekonomi masjid, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

4. Skripsi karya Ardi M Paqih (2023) yang berjudul "*Peran remaja masjid dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat : Studi kuantitatif di Masjid Nurul Huda Desa Jelegong Kecamatan Rancaekak Kabupaten Bandung*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran remaja masjid dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat berjalan lancar.⁶

⁵ zarin, M. S. A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat Islam berbasis masjid (Studi terhadap Masjid Al-Ikhlas Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].

⁶ Paqih, A. M. (2023). *Peran remaja masjid dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat: Studi kualitatif di Masjid Nurul Huda Desa Jelegong Kecamatan Rancaekak Kabupaten Bandung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).

Persamaan penelitian Paqih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sarana masjid, tetapi berbeda dalam lokasi, dan fokus kajiannya, dimana penelitian Paqih membahas peran remaja masjidnya, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

5. Skripsi karya Rahmah Ramadhani (2021) yang berjudul "*Peran Masjid Jami'issabil dalam pembinaan sosial keagamaan bagi masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran masjid dalam pembinaan sosial keagamaan yang ada di masjid jami'issabil berjalan lancar.⁷

Persamaan penelitian Rahmah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sarana masjid, tetapi berbeda dalam lokasi, dan fokus kajiannya, dimana penelitian Rahmah membahas tentang Peran Masjid dalam pembinaan sosial keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan agama masyarakat.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini akan menjelaskan konsep-konsep utama yang menjadi dasar dalam penelitian, teori-teori yang relevan, serta hubungan

⁷ Ramadhani, R. (2021). *Peran Masjid Jami dalam pembinaan sosial keagamaan bagi masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

antar konsep yang digunakan untuk menganalisis peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan.

1. Teori Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Definisi Pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana individu dan kelompok dalam komunitas memperoleh ketrampilan, pengetahuan, sumberdaya yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan mereka.⁸

Terdapat tiga aspek penting yang terdapat dalam pemberdayaan masjid :

- a) **Aspek Ekonomi** : masjid dapat berperan sebagai penggerak kegiatan ekonomi berbasis jamaah, masjid mampu memobilisasi modal usaha, memberikan pembinaan, serta meningkatkan volume usaha masyarakat melalui lembaga keuangan mikro atau koperasi masjid.⁹

⁸ Ambarsari, R. A., Dewi, D. K., & Darmadja, D. (2022). *Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan melalui pendekatan partisipatif*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 1861–1868. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i5.3523>

⁹ Yafiz, M., & Gaol, R. L. (2023). *Pengaruh modal, pembinaan, dan volume usaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Masjid Al-Musabbihin*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2674–2682. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>

b) **Aspek Pendidikan dan keagamaan** : masjid menjadi peranan penting dalam memperkuat pemahaman serta pengamalan ajaran Islam.¹⁰

c) **Aspek sosial** : masjid turut andil dalam mempererat solidaritas dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Menekankan bahwa kegiatan seperti gotong royong, bakti sosial, layanan Kesehatan gratis, hingga santunan untuk dhuafa dan anak yatim menjadi bentuk pemberdayaan sosial yang dilakukan masjid secara konsisten.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip yang terdapat pada pemberdayaan masjid adalah sebagai berikut

Partisipasi Aktif : Prinsip ini menjelaskan bahwa masyarakat harus terlibat secara langsung dalam seluruh proses pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penjelasan masyarakat tidak boleh hanya menjadi objek penerima bantuan saja, tetapi harus menjadi subjek utama yang menentukan perubahan, keikutsertaan masyarakat akan membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap program yang sedang dijalankan, dengan berpartisipasi aktif,

¹⁰ Kudus, A., Arifin, M. B., & Nurhasanah, S. (2024). *Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan*. Jurnal Al-Khidmah: Pengabdian Masyarakat Islam, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234567>

masyarakat akan lebih memahami dan menghargai adanya proses pemberdayaan, sehingga program akan berjalan lebih efektif.¹¹

Kemandirian (Self-Reliance) : prinsip ini menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pemberdayaan adalah membantu masyarakat menjadi mandiri, sehingga tidak selalu bergantung pada bantuan pihak luar. Atau lebih jelasnya suatu pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan tetapi harus membangun potensi untuk masyarakat bisa berkembang sendiri. Kemandirian masyarakat bisa dicapai dengan meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, serta akses terhadap sumber daya, dan masyarakat mampu menciptakan suatu solusi bagi permasalahannya mereka sendiri.

Keberlanjutan (Sustainability): prinsip ini memiliki maksud bahwa program pemberdayaan harus berlangsung dalam jangka Panjang dan tidak hanya bersifat sementara, atau penjelasannya suatu program tidak boleh menghasilkan suatu solusi instan saja jadi harus memiliki jangka Panjang sehingga system programnya dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya.¹²

¹¹ Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*.
https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf

¹² Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*.
https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf

c. Pemberdayaan Dalam Konteks Keagamaan

Pemberdayaan dalam bidang keagamaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, praktik, dan keterlibatan masyarakat dalam ajaran Islam, hal ini dapat dilakukan melalui:

Pendidikan Islam : dengan diadakannya Pengajian atau kajian-kajian Islami pada hari besar Islam (seperti maulid nabi, nuzulul qur'an dan hari besar lainnya), kemudian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Penguatan solidaritas Sosial : biasanya dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya dalam peringatan hari besar saja (pada peringatan HUT RI atau sedekah bumi) remaja masjid bisa mengadakan kegiatan yang menarik untuk meramaikan lingkungan masjid.

2. Peran masjid dalam masyarakat

a. Fungsi Masjid dalam Islam

Masjid memiliki peran yang luas dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Masjid berfungsi sebagai :

Pusat Ibadah : Masjid adalah tempat utama untuk shalat wajib 5 waktu secara berjamaah, shalat jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah lainnya, masjid digunakan untuk kegiatan

dzikir Bersama, doa Bersama, dan I'tikaf di Bulan Ramadhan. Selain itu masjid juga menjadi pusat perayaan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Nisfu Sya'ban, dan peringatan keislaman lainnya.¹³

Pusat Pendidikan Keagamaan : masjid digunakan untuk mengajarkan Al-Qura'an, doa-doa, tafsir dan yang lainnya baik kepada anak-anak (melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA) maupun kepada orang dewasa dalam melalui majelis taklim/kultum Ramadhan.¹⁴

Pusat Sosial : masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah secara individu, tetapi juga memiliki peran dalam ibadah sosial, seperti pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang digunakan untuk membantu fakir miskin dan dhuafa serta untuk pembangunan masjid itu sendiri. Dan kegiatan sosial yang lainnya adalah terselenggaranya kurban pada Idul Adha dan buka puasa Bersama saat Ramadhan.¹⁵

b. Masjid sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Masjid yang efektif dalam memberdayakan masyarakat memiliki karakteristik berikut :

¹³ Dalam Islam. (t.t.). *Fungsi masjid dalam Islam bagi umat Muslim*.

¹⁴ Cendekia Muslim. (t.t.). *Peran masjid dalam kehidupan Muslim: Pusat ibadah dan pendidikan*. Cendekia Muslim.

¹⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. (t.t.). *Fungsi masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah ritual tetapi juga sarana kegiatan kemasyarakatan*. Sekretariat Negara RI.

Pengelolaan Profesional: Pengelolaan masjid yang profesional dengan struktur organisasi yang jelas dan sumber daya manusia yang kompeten sangat penting. Hal ini mencakup kemampuan komunikasi efektif antara pengurus masjid, jamaah, dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁶

Program Pemberdayaan Ekonomi: Masjid dapat berperan sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat dengan mendukung pendirian usaha mikro, memberikan pelatihan keterampilan, serta membantu penggalangan dana untuk memulai usaha. Upaya ini bertujuan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.¹⁷

Pelayanan Sosial dan Pendidikan: Selain sebagai tempat ibadah, masjid yang efektif menyediakan berbagai layanan sosial seperti program bantuan makanan, pakaian, atau perumahan bagi yang membutuhkan. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan melalui program pengajaran Al-Qur'an, doa-doa, tafsir, dan lainnya, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.¹⁸

Keterlibatan Aktif Jamaah: Masjid yang efektif mendorong partisipasi aktif jamaah dalam berbagai kegiatan,

¹⁶ UIN Sunan Gunung Djati. (n.d.). *Pengelolaan masjid yang profesional dalam pemberdayaan masyarakat*

¹⁷ Moestopo University. (n.d.). Program pemberdayaan ekonomi melalui masjid. *Dianmas Journal..*

¹⁸ osyidi, R., & Hasanah, U. H. (2023). *Penguatan peran masjid sebagai pusat belajar bagi anak*. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 9–18. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2491>

memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.¹⁹

Transparansi dan Akuntabilitas: Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap masjid, sehingga mendorong partisipasi dan dukungan yang lebih besar dalam berbagai program pemberdayaan.²⁰

3. Teori-Teori Yang Relevan Dalam Penelitian

b. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori dari Talcott Parsons ini menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai institusi sosial yang memiliki fungsi masing-masing untuk menjaga keseimbangan sosial.²¹

Penerapan Dalam Peran Masjid

Dalam konteks penelitian ini, masjid sebagai institusi sosial memiliki fungsi-fungsi berikut:

Fungsi Adaptasi : Masjid menyesuaikan kegiatan keagamaannya dengan kebutuhan masyarakat sekitar misalnya

¹⁹ Nurul Imani, I., & Fakhruddin, A. (2023). *Manajemen masjid berbasis keterlibatan masyarakat lintas etnis pada komunitas Tionghoa*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(2), 169–186. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i2.11878>

²⁰ Masjid Al-Falah Benhil. (2025). *Strategi pembuatan rencana strategis dan rencana jangka panjang masjid di era modern*. Diakses dari <https://masjidalfalahbenhil.com/blog/2025/01/03/10-strategi-pembuatan-rencana-strategis-dan-rencana-jangka-panjang-masjid-di-era-modern/>.

²¹ Kompas.com. (2023, November 7). *Teori struktural fungsionalisme menurut Talcott Parsons*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/07/013000969/teori-struktural-fungsionalisme-menurut-talcott-parsons>

dengan mengadakan kajian Islam yang relevan dengan kehidupan yang modern dan lebih mudah dipahami.

Fungsi Pencapaian Tujuan : Masjid membantu meningkatkan Keimanan dan ketakwaan masyarakat sekitar dengan cara mengadakan program-program keagamaan.

Fungsi Integrasi : Masjid memperkuat adanya solidaritas sosial antar masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial, seperti pengajian, zakat, infak, Qurban, Buka Bersama di Bulan Ramadhan.

Fungsi Pemeliharaan Pola : Masjid menjadi pusat pewarisan nilai-nilai Islam kepada generasi muda melalui Pendidikan Agama dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

c. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Pasif artinya jamaah yang hanya mengikuti kegiatan tanpa memberikan masukan atau tanpa terlibat dalam pengambilan keputusan (hanya sekedar datang saja). Contoh partisipasi pasif yakni meliputi: jamaah hanya sekedar datang untuk shalat berjamaah saja tanpa ikut dalam kegiatan atau hanya sesekali saja ikut kegiatan, kemudian jamaah menghadiri kegiatan, tetapi tidak berkontribusi dalam penyelenggaraannya, hanya mengikuti kegiatan Ramadhan atau Peringatan Hari Besar Islam saja tanpa membantu penyelenggaraannya. Dampak dari partisipasi Pasif sendiri ialah Kegiatan Masjid

cenderung stagnan karena kurangnya inovasi dan masukan dari jamaah, jamaah merasa memiliki keterbatasan dalam memberikan suatu pendapat, Masjid lebih bersifat Top-down (program ditentukan oleh pengurus tanpa banyak melibatkan jamaah).²²

Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Masjid, Partisipasi aktif adalah Ketika jamaah tidak hanya menjadi peserta, tapi juga ikut serta dalam perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan masjid. Contohnya: Jamaah menjadi panitia atau relawan dalam kegiatan masjid seperti, pengajar TPA imam Masjid, Pengisi kajian, pengelola zakat, dan kegiatan lainnya. Dampak dari partisipasi aktif sendiri yakni : Program masjid menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan jamaah, jamaah merasa memiliki ikatan kuat dengan masjid sehingga lebih sering terlibat dalam suatu kegiatan masjid, masjid jadi lebih berkembang dan menjadi pusat pemberdayaan umat, bukan hanya sekedar tempat ibadah saja.²³

²² Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*.
https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf

²³ Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*.
https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf

c. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses berkelanjutan di mana individu dan kelompok memperoleh *kekuatan, akses, dan kemampuan* untuk mengambil kendali atas aspek-aspek yang mempengaruhi hidup mereka. Ini mencakup dimensi **social, ekonomi, politik dan budaya**, bertujuan melampaui sekedar bantuan sosial sementara.²⁴

Penerapannya dalam penelitian :

Masjid memberdayakan masyarakat dengan membuka akses terhadap ilmu keislaman yang bermaksud, masjid memberikan wadah terhadap masyarakat sekitar untuk saling membagikan ilmu keislaman.

Masjid meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keagamaan atau pembelajaran keagamaan.

Masjid menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

d. Peran Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan

Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan

²⁴ Universitas Islam An Nur Lampung. (2022). *Pemberdayaan masyarakat: Teori, strategi, dan kasus*. Universitas Islam An Nur Lampung Press.

melalui beberapa program dan kegiatan yang bersifat edukatif, spiritual, dan sosial. Program-program tersebut antara lain :

1. Pengajian rutin bulanan bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan keluarga sekitar masjid yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak sekitar masjid.
3. Kegiatan yasinan mingguan di hari kamis malam bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan masyarakat sekitar masjid.
4. Buka bersama bulan Ramadhan bagi masyarakat umum tidak hanya masyarakat sekitar saja, dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
5. Peringatan Hari besar Islam yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam, diikuti masyarakat sekitar masjid.
6. Zakat fitrah, dan Qurban agenda tahunan yang ramai diikuti masyarakat sekitar masjid.

e. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Faktor Pendukung dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yakni :

1. Kepengurusan masjid yang aktif dan visioner, dengan struktur organisasi yang jelas.
2. Partisipasi masyarakat yang tinggi, terutama dari kalangan mahasiswa dan warga sekitar.
3. Lokasi strategis, yaitu kawasan pendidikan dan pemukiman yang memudahkan untuk dijangkau berbagai kalangan.
4. Dukungan dana dan infrastruktur, baik dari jamaah maupun dari pihak luar.

Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia.
2. Kurangnya generasi pengurus.
3. Minimnya strategi antar lembaga keuangan atau organisasi masyarakat.
4. Tantangan zaman modern.

G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Lawu Raya No. 33 RT 19 Kledokan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta dan dipusatkan pada Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta. Dengan alasan di masjid tersebut terdapat program-program keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat sekitar masjid dengan dikelola oleh pengurus masjid dan melibatkan masyarakat sekitar masjid.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni Studi Kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta, untuk menggali secara rinci bagaimana masjid berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dalam aspek keagamaan. Studi kasus memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap peran masjid dalam membangun komunitas berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran masjid dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Penelitian ini bersifat **Deskriptif Kualitatif**. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Masjid Darussalam menjalankan peran dalam pemberdayaan masyarakat di Bidang keagamaan. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi

yang lebih luas mengenai interaksi sosial, praktik keagamaan, serta strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh masjid.

3. Teknik Penentuan Informan

Sumber data sangat diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan cara untuk menentukan informan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang kami pilih dalam meneliti nanti di antaranya ;

- a. Pengurus Masjid (Takmir) Masjid Darussalam Seturan, pengurus masjid/takmir masjid mempunyai tugas untuk bertanggung jawab penuh atas kebijakan dan manajemen masjid, menyusun strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan, berperan penuh dalam pelaksanaan program-program masjid, mengelola kegiatan-kegiatan ibadah dan kajian keagamaan.
- b. Perwakilan dari Jama'ah ibu-ibu Masjid Darussalam, peneliti ini memilih subjek tersebut karena peran dari ibu-ibu masyarakat sekitar masjid sangat berperan penuh terhadap program-program yang berjalan, karena biasanya yang bertanggung jawab atas konsumsi adalah ibu-ibu sekitar masjid.

- c. Pengurus remaja masjid (pemuda-pemudi) Masjid Darussalam, peneliti memilih subjek tersebut dikarenakan dalam beberapa program yang diadakan peran remaja masjid sangatlah menonjol dikarenakan generasi-generasi muda sangat bersemangat jika bertemu guru yang muda (dalam kegiatan TPA maupun peringatan hari besar Islam).
- d. Imam Masjid Darussalam Seturan, peneliti memilih subjek tersebut karena peran penuh imam masjid dalam kegiatan keagamaan sangatlah penting di Masjid Darussalam Seturan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang di gunakan oleh peneliti adalah anggota pengurus di Desa Seturan yang menjadi pengelola Masjid Darussalam Seturan tersebut, Takmir Masjid, Pengurus Remaja Masjid. Kemudian dari subjek tersebut, ditentukan informan yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan tiga Teknik utama yaitu:

- a. **Wawancara Mendalam:** wawancara sendiri dilakukan secara lisan atau bertemu langsung dengan subjek penelitian,

yang bertujuan untuk menggali informasi tentang peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat serta tantangan yang dihadapi. Wawancara ini sendiri akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengurus masjid (takmir), perwakilan jama'ah ibu-ibu, perwakilan remaja masjid, dan imam masjid.²⁵

- b. **Observasi Partisipatif:** peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan di masjid, dengan cara ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan di dalamnya seperti pengajian, TPA, kegiatan sosial.²⁶
- c. **Dokumentasi:** meliputi pengumpulan data tambahan yang diperoleh dari arsip dan dokumen masjid, yang berisi : laporan keuangan dan kegiatan masjid, dokumentasi foto kegiatan dan program yang sudah terlaksana.²⁷

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis untuk memahami peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat di bidang

²⁵ Ridwanullah, A., & Herdiana, H. (2021). *Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.53695/jpmm.v1i1.24>

²⁶ Syah, M. F., Arifin, I., & Wahyudin, D. (2024). *Revitalisasi peran masjid dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa (Studi di Masjid UPI, ITB, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.37092/jpai.v9i1.1321>

²⁷ etyaningsih, N. D., & Fauzi, M. R. C. (2020). *Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45: Studi pada Masjid Agung Miftahul Jannah Blitar*. EL MUHASABA, 11(2)

keagamaan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model **Miles and Huberman** yang terdiri dari.²⁸

a. Reduksi Data :

Inti dari reduksi data adalah proses atau tahap penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi ataupun hasil lainnya menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dan membuang yang tidak diperlukan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini dilakukan data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Maka berdasarkan kesimpulan inilah data-daya tersebut akan diberi makna relevan dengan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Bandung:Alfa Beta, 2008). Hlm, 337

Tahap ini diharapkan menghasilkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan mengkaji kembali kesimpulan tersebut. Pada setiap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan di data yang telah diperoleh dari survei. Catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang menemukan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran objek yang dipaparkan secara jelas dan terinci.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu rangkaian teknis penulisan dengan cara memaparkan hasil penelitian ilmiah secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah pembaca yang ingin mengetahui isi dari penelitian penulis serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh, maka penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab memiliki sub-sub bab sebagai berikut :

Bab I. merupakan gambaran umum seputar penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan gambaran umum mengenai Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta. Pada Bab ini berisi tentang profil

sejarah, letak dan batas wilayah, struktur organisasi takmir masjid, dan program kerja takmir masjid Darussalam.

Bab III Berisi tentang hasil penelitian terkait peran masjid Darussalam Seturan Yogyakarta dalam pemberdayaan Keagamaan Masyarakat, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Bab IV. Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran penulis dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Darussalam Seturan Yogyakarta memiliki peran yang cukup penting dalam memberdayakan masyarakat di bidang keagamaan. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi menjadi pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pendidikan keagamaan bagi warga sekitar. Hal ini terlihat dari berbagai program yang dijalankan secara rutin, seperti pengajian bulanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kegiatan yasinan mingguan, peringatan hari besar Islam, tadarus Ramadhan, buka puasa bersama, serta kegiatan zakat dan Qurban. Selain itu, peran remaja masjid juga sangat membantu dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan tersebut, khususnya dalam bidang teknis dan pelibatan generasi muda.

Pemberdayaan masyarakat di masjid ini ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, seperti kepengurusan masjid yang aktif, antusiasme warga, keterlibatan remaja masjid, serta dukungan dana dari infaq jamaah dan donatur.

Letaknya yang strategis di tengah pemukiman dan kawasan pendidikan juga menjadikan masjid ini mudah diakses oleh masyarakat umum, mahasiswa, serta pendatang. Semua faktor tersebut saling mendukung dan membentuk ekosistem masjid yang hidup dan produktif.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia pengisi kegiatan, seperti ustadz atau pengajar tetap; partisipasi warga yang tidak selalu konsisten terutama saat tidak ada konsumsi yang dibagikan, perilaku sebagian jamaah yang kondusif dalam hal keadilan saat pembagian konsumsi dan daging qurban, serta kurangnya inisiatif dari pengurus masjid di luar takmir yang menyebabkan beban kerja tidak terbagi secara merata. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran, kedisiplinan, serta pembinaan ketika dalam kehidupan bermasjid.

Secara keseluruhan, Masjid Darussalam setoran Yogyakarta telah menjalankan fungsinya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dengan cukup baik. Meskipun masih terdapat kendala, potensi yang dimiliki masjid ini sangat besar dan dapat terus dikembangkan. Dengan kolaborasi antara pengurus, jamaah, remaja masjid, dan masyarakat umum, masjid ini dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid lainnya dalam membina dan membebrdayakan umat seara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Masjid (Takmir dan Pengurus Lainnya)

Pengelola masjid diharapkan dapat lebih mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas SDM pengisi kegiatan keagamaan, mengaktifkan seluruh struktur

kepengurusan secara merata, serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi antarbagian. Takmir juga disarankan untuk menyusun program kerja yang berkelanjutan dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dan kebutuhan jamaah selain itu, penting untuk menumbuhkan budaya kepemimpinan yang transparan, adil, dan inklusif agar semua pihak merasa memiliki tanggung jawab dalam memakmurkan masjid.

2. Bagi masyarakat sekitar masjid

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti dan mendukung kegiatan masjid, tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksana kegiatan. Kesadaran kolektif untuk menjaga adab, kebersamaan dan semangat gotong royong perlu terus ditumbuhkan. Masyarakat juga perlu memahami bahwa keberhasilan pemberdayaan berbasis masjid sangat bergantung pada partisipasi semua pihak, bukan hanya pengurus masjid. Oleh karena itu, keterlibatan aktif, kontribusi sukarela, serta sikap saling menghargai dalam setiap kegiatan sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana masjid yang harmonis dan produktif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan fokus kajian, khususnya karena hanya membahas aspek keagamaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan studi, misalnya dengan meneliti peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi,

pendidikan umum, kesehatan atau integrasi sosial. Selain itu disarankan agar peneliti berikutnya melakukan studi komparatif antara beberapa masjid untuk melihat pola-pola pemberdayaan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Rochanah, L., & Dewi, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.24198/jpkm.v5i1.12345>
- Masfufah, S., & Handayani, F. (2022). Penguatan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas Syar'i)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/abdsyar.v3i1.4933>
- Masfufah, S., & Handayani, F. (2022). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas Syar'i)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/abdsyar.v3i1.4933>
- Harahap, M. I. A. (2023). *Peran takmir Masjid Al-Huda dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id>
- zarin, M. S. A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat Islam berbasis masjid (Studi terhadap Masjid Al-Ikhlas Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Paqih, A. M. (2023). *Peran remaja masjid dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat: Studi kualitatif di Masjid Nurul Huda Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ramadhani, R. (2021). *Peran Masjid Jami dalam pembinaan sosial keagamaan bagi masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ambarsari, R. A., Dewi, D. K., & Darmadja, D. (2022). *Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan melalui pendekatan partisipatif*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 1861–1868. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i5.3523>
- Yafiz, M., & Gaol, R. L. (2023). *Pengaruh modal, pembinaan, dan volume usaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Masjid Al-Musabbihin*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2674–2682. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>
- Kudus, A., Arifin, M. B., & Nurhasanah, S. (2024). *Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan*. *Jurnal Al-Khidmah: Pengabdian Masyarakat Islam*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234567>
- Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- Dalam Islam. (t.t.). *Fungsi masjid dalam Islam bagi umat Muslim*.
- Cendekia Muslim. (t.t.). *Peran masjid dalam kehidupan Muslim: Pusat ibadah dan pendidikan*. Cendekia Muslim.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (t.t.). *Fungsi masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah ritual tetapi juga sarana kegiatan kemasyarakatan*. Sekretariat Negara RI.
- UIN Sunan Gunung Djati. (n.d.). *Pengelolaan masjid yang profesional dalam pemberdayaan masyarakat*
- Moestopo University. (n.d.). *Program pemberdayaan ekonomi melalui masjid*. *Dianmas Journal*..
- osyidi, R., & Hasanah, U. H. (2023). *Penguatan peran masjid sebagai pusat belajar bagi anak*. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 9–18. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2491>

- Nurul Imani, I., & Fakhruddin, A. (2023). *Manajemen masjid berbasis keterlibatan masyarakat lintas etnis pada komunitas Tionghoa*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(2), 169–186. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i2.11878>
- Masjid Al-Falah Benhil. (2025). *Strategi pembuatan rencana strategis dan rencana jangka panjang masjid di era modern*. Diakses dari <https://masjidalfalahbenhil.com/blog/2025/01/03/10-strategi-pembuatan-rencana-strategis-dan-rencana-jangka-panjang-masjid-di-era-modern/>.
- Kompas.com. (2023, November 7). *Teori struktural fungsionalisme menurut Talcott Parsons*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/07/013000969/teori-struktural-fungsionalisme-menurut-talcott-parsons>
- Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- Dian Husada. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- ¹ Universitas Islam An Nur Lampung. (2022). *Pemberdayaan masyarakat: Teori, strategi, dan kasus*. Universitas Islam An Nur Lampung Press.
- Ridwanullah, A., & Herdiana, H. (2021). *Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.53695/jpmm.v1i1.24>
- Syah, M. F., Arifin, I., & Wahyudin, D. (2024). *Revitalisasi peran masjid dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa (Studi di Masjid UPI, ITB, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.37092/jpai.v9i1.1321>
- etyaningsih, N. D., & Fauzi, M. R. C. (2020). *Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45: Studi pada Masjid Agung Miftahul Jannah Blitar*. *EL MUHASABA*, 11(2)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Bandung:Alfa Beta, 2008). Hlm, 337
- Ustadz Reza, takmir Masjid Darussalam, wawancara pribadi, 11 Mei 2025
- Octavia O, Jamaah ibu-ibu Masjid Darussalam, wawancara pribadi, 14 Mei 2025
- Bambang, anggota remaja Masjid Darussalam, wawancara pribadi, 19 Mei 2025
- Sardi, takmir Masjid Darussalam, wawancara pribadi, 12 Mei 2025, pukul 16.00 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA